

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia mengalami perkembangan pada setiap peradaban seperti peristiwa perubahan, terutama pada perubahan bentuk kata. Perubahan bentuk kata apa pun dalam suatu bahasa lazim disebut gejala bahasa (Muslich, 2009:101). Gejala bahasa merupakan peristiwa yang berkaitan dengan bentuk kata atau kalimat dengan segala macam proses pembentukannya (Badudu, 1985:47). Dari pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa gejala bahasa merupakan suatu peristiwa perubahan bentuk kata atau kalimat dalam suatu bahasa dengan segala macam proses pembentukannya.

Fenomena kebahasaan merupakan gejala bahasa di lingkungan masyarakat. Salah satu bentuk gejala bahasa berupa kontraksi. Kontraksi ialah proses pemendekan guna meringkas leksem dasar atau gabungan beberapa leksem (Kridalaksana, 2009:162-163). Misalnya, *menwa* (resimen mahasiswa), *orba* (orde baru). Artinya, kontraksi mengalami proses peringkasan leksem dalam bentukan kata atau frasa. Fenomena tersebut sebagai salah satu aspek yang layak ditelaah secara mendalam. Realisasi kontraksi dapat ditelaah dari unggahan-unggahan yang ada di media sosial.

Perbedaan mendasar akronim dan kontraksi dapat dipahami melalui pengertian dan contohnya. Akronim merupakan proses penyederhanaan yang menggabungkan huruf atau kata atau sesuatu lain yang dapat ditulis dan dilafalkan sebagai sebuah kata yang sedikit atau banyak memenuhi aturan fonotaktik Indonesia (Kridalaksana 2009: 162). Sejalan dengan Kridalaksana, Harahap dan

Ginting (2020:126), yang mengungkapkan bahwa akronim merupakan kependekan dari gabungan huruf atau kata atau hal lain yang dapat ditulis dan dilafalkan secara wajar. Berdasarkan pernyataan ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa akronim adalah suatu pemendekan hasil dari gabungan huruf atau suku kata atau hal lain yang menjadi sebuah kata baru dan wajar dilafalkan. Contoh akronim adalah ABRI (Angkatan Bersenjata Republik Indonesia).

Berbeda dengan akronim, kontraksi merupakan hasil pemendekan guna meringkas leksem dasar atau gabungan leksem (Kridalaksana 2009: 162). Sejalan dengan Muslich (2017:109), bahwa kontraksi merupakan gejala bahasa yang terjadi karena satu atau lebih fonem dihilangkan. Artinya, kontraksi merupakan hasil pemendekan kata karena adanya peringkasan leksem. Secara teoretis, kontraksi merupakan penyingkatan, penciutan, dan peringkasan leksem dalam kata atau frasa tanpa merubah makna kata atau frasa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kontraksi merupakan pengerutan sebuah kata dari sebuah bentuk kebahasaan. Contoh kontraksi: tiada (tidak ada).

Kontraksi merupakan hasil pemendekan guna meringkas leksem dasar atau gabungan leksem (Kridalaksana 2009: 162). Artinya, kontraksi mengalami pengekalan leksem pada bentukan kata atau frasa. Hal tersebut menjadi tumpang tindih antara kontraksi dan perubahan fonem. Perbedaan mendasar kontraksi dan perubahan fonem terletak pada bentukan kata atau frasa. Contoh kontraksi ialah “salken” merupakan pengekalan leksem dari tiga huruf pertama tiap komponen. Sedangkan contoh perubahan fonem ialah “yang” menjadi “yg”, dan “tidak” menjadi “tdk”.

Berdasarkan Badan Statistik Indonesia, pengguna media sosial mencapai 139 juta, atau setara dengan 49,9% dari total populasi masyarakat Indonesia. Artinya, media sosial digunakan secara masif di masyarakat Indonesia karena hampir setengah populasi Indonesia menggunakan media sosial. Hal tersebut selaras dengan pendapat Verlin dkk. (2018: 277), menyatakan bahwa media sosial memiliki peranan penting terhadap penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Peran penting tersebut diwujudkan dari fitur-fitur yang disediakan dalam media sosial. Menurut Badan Statistik Indonesia, media sosial yang sering digunakan di Indonesia adalah WhatsApp, Instagram, Facebook, TikTok, Telegram, Twitter. Dari data tersebut, Instagram menjadi salah satu media sosial yang memiliki fitur lengkap untuk mengungkapkan fenomena kebahasaan (BPS, 2024).

Berdasarkan laporan yang dibuat oleh Napoleoncat di *We Are Social* mengungkapkan bahwa pengguna Instagram mulai Agustus 2024 mencapai 90,183,200 pengguna, atau setara dengan 31,6% penduduk Indonesia. Instagram merupakan jejaring sosial yang menyajikan konten yang dikemas dalam bentuk foto dan video (Sari dan Siswono, 2020: 121). Pengemasan tersebut melalui fitur yang disediakan oleh Instagram, seperti takarir, kolom komentar, dan pesan pribadi. Salah satu fitur yang menonjol untuk mengungkapkan gejala bahasa adalah kolom komentar. Secara leksikal, kolom komentar merupakan ulasan atau tanggapan mengenai berita, pidato, dll untuk menerangkan atau memperjelas sesuatu (KBBI, 2023).

Pada dasarnya, kolom komentar merupakan salah satu fitur Instagram yang menyajikan ruang kepada pengguna untuk memberikan komentar mengenai foto

atau video yang diunggah pengguna Instagram. Penggunaan kata yang disingkat dan terkesan gaul merupakan ciri khas pengguna Instagram dalam menuliskan komentar. Hal tersebut mengakibatkan munculnya gejala kontraksi dalam kolom komentar berakun @dagelan. Kontraksi khas yang ada dalam kolom komentar Instagram akun @dagelan berupa pengerutan kata. Contoh dari gejala kontraksi dalam kolom komentar Instagram akun @dagelan adalah penggunaan kata “komuk” merupakan pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua dari frasa “kondisi muka”. Salah satu fenomena tersebut bersumber dari akun Instagram @dagelan.

Istilah warganet berasal dari kata *netizen* dan *citizen* atau disebut juga penghuni yang aktif terlibat pada komunitas di internet. Warganet merujuk pada seseorang yang aktif dalam komunitas internet pada umumnya, seperti berkomunikasi, memberikan pendapat atau komentar, dll. Pada penelitian ini, peneliti akan mengamati kolom komentar warganet pada akun @dagelan. Bentuk kontraksi yang ditemukan pada kolom komentar Instagram akun @dagelan beraneka ragam. Bentuknya yang unik dan khas tentunya memiliki pola-pola tertentu, sehingga peneliti tertarik memilih kontraksi dalam kolom komentar Instagram akun @dagelan untuk dikaji lebih lanjut.

Instagram tengah ramai dengan kehadiran akun @dagelan. Akun Instagram @dagelan merupakan akun yang mengunggah berbagai foto seperti tips, kuliner, berita, dan sebagainya. Akun @dagelan pertama kali muncul pada tahun 2019. Nama akun “dagelan” diambil dari istilah Jawa yang berarti bercandaan atau guyonan. Akun @dagelan mempunyai 23,9 juta pengikut dengan 60,3 ribu postingan. Akun @dagelan selalu viral di masyarakat karena unggahannya

berkaitan dengan komedi atau guyonan yang dapat menghibur (dilansir pada laman <https://liputan6.com> , 16 Desember 2024). Akun @dagelan memiliki tujuan untuk menghibur masyarakat dengan membagikan berbagai foto dan video yang dikemas dengan unsur humor. Pada setiap unggahan foto atau video akun @dagelan pengguna selalu ramai mengomentari dengan bahasa yang khas dan gaul, yaitu adanya gejala kontraksi. Dengan demikian, fenomena kolom komentar tersebut menjadi aspek potensial untuk ditelaah dalam penelitian ini.

Komentar pada akun Instagram @dagelan ini sering digunakan untuk memperkenalkan kontraksi. Hal tersebut dapat membantu peneliti dan pengguna Instagram dalam menumbuhkan informasi kepada pembaca untuk mendapatkan rambu-rambu informasi mengenai arti kependekan yang berkaitan dengan gejala bahasa, salah satunya kontraksi. Oleh karena itu, komentar pada akun @dagelan perlu dikaji lebih dalam menggunakan teori abreviasi oleh Kridalaksana dengan tujuan untuk mengetahui bentuk dan fungsi kontraksi dan penting diidentifikasi cara pembentukannya untuk merumuskan dasar pembentukan kontraksi.

Berdasarkan uraian di atas, ada tiga karakteristik unik dalam penelitian ini. Pertama, penelitian ini dinilai relevan karena dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang penggunaan tata bahasa yang benar. Hal tersebut dapat memberikan bekal bagi para pengguna Instagram dalam menulis komentar. Kedua, penelitian ini dapat menyempurnakan gejala kontraksi dalam bidang morfologi. Ketiga, penelitian ini memiliki kebaharuan dalam aspek tahun, subjek, dan objek, sehingga berbeda dengan penelitian sebelumnya. Artinya, penelitian ini berpotensi memberikan solusi yang konkret dan diharapkan berdampak positif terhadap komunitas masyarakat lokal dalam menulis komentar di Instagram, serta dapat

memberikan kontribusi penting dalam penulisan tata bahasa Indonesia yang baik dan benar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah bentuk kontraksi pada kolom komentar Instagram akun @dagelan?
- 2) Bagaimanakah fungsi kontraksi pada kolom komentar Instagram akun @dagelan jika ditinjau dari nilai komunikatif kalimat?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara spesifik, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan bentuk kontraksi pada kolom komentar Instagram akun @dagelan.
- 2) Mendeskripsikan fungsi kontraksi jika ditinjau dari nilai komunikatif kalimat pada kolom komentar Instagram akun @dagelan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki dua manfaat, yaitu:

- 1) Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan bidang morfologi yang mengkaji bentuk perubahan kata atau proses morfologis. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan contoh tentang fakta-fakta penyimpangan kaidah morfologis di lapangan.
- 2) Manfaat Praktis
 - 1) Bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia semester 3.

Penelitian ini dijadikan sebagai sumber referensi dalam analisis gejala penyimpangan morfem-morfem bahasa Indonesia

2) Bagi dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Penelitian ini bermanfaat untuk dijadikan contoh atau bahan kajian khususnya dalam materi proses morfologis bahasa Indonesia.

3) Peneliti lain

Bagi peneliti lain yang fokus pada kajian linguistik bahasa Indonesia, hasil penelitian ini bermanfaat untuk dijadikan referensi atau wawasan dalam menganalisis kaidah morfologi bahasa Indonesia.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada kolom komentar Instagram berakun @dagelan yang mengandung kontraksi. Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah untuk memahami bentuk dan fungsi kontraksi, serta mendeskripsikan bentuk dan fungsi kontraksi dalam kolom komentar Instagram berakun @dagelan.

1.6 Definisi Istilah

1) Kontraksi

Kontraksi adalah suatu proses pemendekan kata atau frasa dengan meringkas beberapa leksem yang ada. Artinya, kontraksi mengalami proses pengekatan leksem dalam bentukan kata atau frasa.

2) Instagram

Instagram adalah aplikasi yang berfungsi untuk berbagi foto atau video, menerapkan filter, memberi komentar, tagar, dll. Instagram adalah aplikasi

yang memiliki fitur-fitur menarik, salah satunya kolom komentar. Kolom komentar memiliki ruang yang lebih menonjol daripada fitur lain.

3) Kolom Komentar

Kolom komentar adalah salah satu fitur Instagram yang berfungsi untuk memberikan komentar mengenai konten tersebut.

4) Dagelan

Dagelan merupakan salah satu akun komedi yang sangat digemari masyarakat Indonesia untuk melepas penat karena setiap postingannya dapat membuat kita tertawa. Akun @dagelan merupakan akun yang mengunggah berbagai foto dan video guyonan, seperti tips, kuliner, berita, dan sebagainya. Akun @dagelan pertama kali muncul pada tahun 2014. Nama akun “dagelan” diambil dari istilah Jawa yang berarti bercandaan atau guyonan. Akun @dagelan mempunyai 23,9 juta pengikut dengan 60,3 ribu postingan (Liputan 6, 2024).

